

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Artine Kain

Artine Kain adalah merek produk fesyen lokal asal Yogyakarta yang pertama kali dirilis pada bulan Januari 2020. Produk-produk Artine Kain jenisnya sangat beragam dan tersedia untuk perempuan dan laki-laki sebagai berikut: kemeja, kardigan, celana kulot, rok, gaun, syal, tas, *bucket hat*, dan masker. Kekhasan dari Artine Kain adalah pola dari produk-produk mereka yang terinspirasi dari berbagai budaya yang kental dengan tema Yogyakarta. Tema-tema ini dirilis menjadi berbagai seri dengan beberapa jenis pola untuk masing-masing serinya. Seri-seri yang pernah dirilis Artine Kain adalah: Sumbu Imajiner, Aksara, Tarian, dan Gemah Ripah. Pola setiap seri Artine Kain merupakan pola yang menjadi modifikasi batik lukis yang diproduksi dengan cara ilustrasi digital dan dicetak dengan cara *printing*.

Setiap pola kain dalam seri-seri Artine Kain merupakan bentuk reduksi makna dan interpretasi filosofi dari setiap budaya yang ditampilkan dengan menggunakan warna dan elemen-elemen komunikasi yang didekatkan kepada calon konsumennya dengan pendekatan industri pop. Artine Kain mencapai target konsumennya melalui toko offline yang berlokasi di Jl. Sareh No. 7, Kotabaru, Yogyakarta dan melalui toko online *artine.id*, Shopee, Tokopedia, dan Instagram Shop. Selain menargetkan masyarakat lokal Yogyakarta, Artine Kain juga memasarkan produknya sebagai produk oleh-oleh Yogyakarta dengan cara bekerja sama dengan beberapa pihak yang berhubungan dengan turisme Yogyakarta seperti Gudeg Yu Djum, Artotel Yogyakarta, Nuvantara Campervan, South Shore Gunungkidul dan Porta Hotel. Sebagai produk oleh-oleh untuk turis lokal dan internasional, Artine Kain mematok harga yang cukup mahal untuk produk-produknya. Seperti kemeja yang dipatok dengan harga Rp 369.000,00, *outer* yang dipatok dengan harga Rp 579.000,00 dan *tote bag* yang dipatok dengan harga Rp 169.000,00.

Artine Kain juga menunjukkan identitasnya sebagai produk yang memiliki nuansa pop meskipun mengusung tema-tema yang berkaitan dengan filosofi dan budaya dengan bekerjasama dengan berbagai *public figure* yang dekat dengan industri pop. Diantaranya adalah sebagai berikut: Nadin Amizah (musisi), Ardhito Pramono (musisi), Gusti Arirang (*bassist* dan vokalis grup band Tashoora), Dyodoran (*food vlogger*), Endah N Rhesa (musisi) dan Baskara Putra (*vocalist* grup band Feast) tampil mengenakan produk dari Artine Kain dalam berbagai kesempatan.



Gambar 2.1 Ardhito Pramono mengenakan kemeja Hanacaraka
Sumber: https://instagram.com/artine.kain?utm_medium=copy_link



Gambar 2.2 Nadin Amizah mengenakan kemeja Hanacaraka
Sumber: https://instagram.com/cakecaine?utm_medium=copy_link



Gambar 2.3 Dyodoran mengenakan kemeja Magabathanga
 Sumber: https://instagram.com/dyodoran?utm_medium=copy_link



Gambar 2.4 Gusti Arirang mengenakan kemeja Parangtritis
 Sumber: https://instagram.com/artine.kain?utm_medium=copy_link

Sampai pada bulan Juli 2022, Artine Kain telah merilis lima serial pola kain yang setiap serinya merupakan representasi dari budaya Jawa yang telah dimodifikasi. Semua seri Artine Kain dilukis dengan teknik lukis digital dan dicetak di kain dengan cara *printing*. Seri-seri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Sumbu Imajiner

Seri Sumbu Imajiner adalah seri pertama yang dirilis Artine Kain pada bulan Januari 2020 melalui pameran “Ana Artine” dan secara online melalui

Instagram dan web Artine Kain. Inspirasi dari seri ini adalah filosofi Sumbu Imajiner Yogyakarta. Seri ini dideskripsikan dalam web Artine Kain sebagai berikut: “ARTINE memadukan makna nilai filosofis dan historis Sumbu Imajiner untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai kebajikan melalui penggabungan desain kontemporer dan makna filosofis di dalamnya.” (Artine Kain, n.d.). Di dalam seri ini terdiri dari empat jenis kain yaitu Parangtritis, Keraton, Tugu, dan Merapi.

2. Aksara

Seri berikutnya yang dirilis Artine Kain adalah Aksara. Seri Aksara dirilis pada bulan Oktober 2020 melalui sosial media Instagram dan web Artine Kain. Inspirasi seri Aksara adalah cerita lahirnya Aksara Jawa. Melalui web Artine Kain, Seri Aksara dideskripsikan sebagai berikut: “*Artine wants to tell a philosophical meaning through the work in this second edition so that later the message behind the Javanese script can be learned and learned.*” (Artine Kain, n.d.). Dalam seri ini terdapat empat jenis pola kain yang masing-masing merepresentasikan tokoh dalam cerita lahirnya Aksara Jawa yaitu: Hanacaraka yang merepresentasikan Ajisaka, Datasawala yang merepresentasikan Prabu Dewatacengkar, Padhajayanya yang merepresentasikan Sembada, dan Magabathanga yang merepresentasikan Dora.

3. Tarian

Seri ketiga yang dirilis Artine Kain adalah Seri Tarian. Seri ini dirilis pada bulan Maret 2021 melalui sosial media Instagram dan web Artine Kain. Seri ini terinspirasi dari beragam Tari Klasik Gaya Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Seri tarian dideskripsikan dalam web Artine Kain sebagai berikut: “Maha Karya Artine Kain memadupadankan filosofi penggambaran perubahan, keteguhan dan semangat perubahan melalui ragam kombinasi budaya Nusantara dalam tari Yogyakarta” (Artine Kain, n.d.). Terdapat empat jenis pola kain dalam seri ini yaitu: Tari Golek Menak, Tari Bedhaya, Tari Srimpi, dan Tari Kuda Gadhingan.

4. Gemah Ripah

Gemah Ripah dirilis Artine Kain pada bulan September 2021 melalui sosial media Instagram dan web Artine Kain. Inspirasi Seri Gemah Ripah adalah *bebasan* atau pepatah Jawa “Gemah Ripah Loh Jinawi Tata Tentrem Kerta Raharja” yang memiliki arti kesuburan, kecukupan dan keteraturan dalam hidup. Melalui web Artine Kain, Seri Gemah Ripah dideskripsikan sebagai berikut: “Koleksi ini diharapkan dapat menyimbolkan nilai-nilai peribahasa yang dikaitkan dengan keikhlasan pengalaman dan kehidupan manusia.” (Artine Kain, n.d.). Seri Gemah Ripah terdiri dari empat jenis pola kain yaitu: Gemah, Ripah, Loh, dan Jinawi”

5. Tembang Macapat

Seri yang terakhir yang telah dirilis Artine Kain adalah Seri Tembang Macapat. Seri Tembang Macapat dirilis pada bulan April 2022 melalui sosial media Instagram dan web Artine Kain. Seri Tembang Macapat terinspirasi dari puisi Jawa. Melalui Instagram Artine Kain, deskripsi Seri Tembang Macapat adalah sebagai berikut: “Dengan sentuhan busana yang *versatile* dan autentik, dituangkan corak-corak nikai kehidupan seorang manusia yang lahir dengan penuh kesucian, menelaah makna di masa belia, menikmati momen di kala dewasa, hingga akhirnya ikhlas menutup usia” (Artine Kain, April 2022) Dalam seri ini terdapat empat jenis pola kain yang dinamakan seperti tembang-tembang macapat yang masing-masing berarti tahap kehidupan manusia yaitu: Tembang Gambuh, Tembang Kinanthi, Tembang Maskumambang, dan Tembang Megatruh.

B. Seri Sumbu Imajiner Artine Kain

Seri Sumbu Imajiner merupakan seri pertama yang dirilis Artine Kain pada bulan Januari 2020 dalam pameran “Ana Artine” yang diadakan di Greenhost Boutique Hotel, Yogyakarta. Seri Sumbu Imajiner merupakan seri pertama yang dirilis Artine Kain yang terdiri dari empat jenis pola kain yaitu: Merapi, Tugu, Keraton, dan Parangtritis.

Inspirasi tema Seri Sumbu Imajiner adalah filosofi Garis Imajiner Yogyakarta yang merupakan penataan kota Yogyakarta yang dirancang oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I. Sejatinya, Garis Imajiner Yogyakarta memiliki makna keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020). Filosofi ini berkaitan dengan konsep filosofi “Hamemayu Hayuning Bawana” yang berarti manusia harus menjaga dan memperindah hal-hal baik yang ada di dunia serta “Sangkan Paraning Dumadi” yang berarti manusia akan kelak kembali ke tempat ia berasal. Kedua filosofi ini memiliki kedeatan dengan masyarakat Jawa. Garis Imajiner Yogyakarta, dalam konsep aslinya, terdiri dari beberapa titik yaitu: Merapi, Tugu Golong-giling, Keraton, Panggung Krpyak, dan Pantai Parangkusumo. Melalui filosofi yang telah mengakar pada masyarakat dan memiliki makna yang dalam tersebut, Artine Kain mereduksi makna filosofisnya dan melakukan interpretasi dengan menggunakan perspektif industri pop. Warna-warna yang digunakan dalam seri Sumbu Imajiner didominasi warna-warna cerah seperti jingga, biru, kuning, dan *coral*. Gaya ilustrasi elemen visual yang digunakan memiliki kesan karikatur yang semakin menekankan modifikasi dan elemen kontemporer dibandingkan dengan pola batik tradisional. Keempat motif kain dalam Seri Sumbu Imajiner adalah sebagai berikut:

1. Parangtritis

Kain motif Parangtritis didasari warna biru dan jingga kecoklatan. Elemen-elemen visual yang ditampilkan dalam kain ini diantaranya adalah: Kanjeng Ratu Kidul, ilustrasi sengkalan Dwi Naga Rasa Tunggal, Gunung dalam Upacara Labuhan Parangkusumo, ATV (*all terrain vehicle*), dokar Parangtritis, perahu, dan ombak.



Gambar 2.5 Pola Kain Parangtritis

Sumber: <https://shopee.co.id/Artine-Parangtritis-Scarf-55-i.228472134.6817991149>

2. Keraton

Kain motif Keraton didasari warna indigo. Elemen-elemen visual yang ditampilkan dalam kain ini diantaranya adalah: Penari Beksan Serimpi Pandelori, Keraton Yogyakarta, Bergada Wirobrojo atau Prajurit Lombok Abang, Lentera Yogyakarta, Karet Kencana Kanjeng Kyai Garudayaksa, dan Gunung Grebeg Sekaten.



Gambar 2.8 Pola Kain Keraton

Sumber: <https://shopee.co.id/Artine-Keraton-Scarf-55-i.228472134.4817990860>

3. Tugu

Kain motif Tugu didasari warna coklat dan *coral*. Elemen-elemen visual yang ditampilkan dalam kain ini diantaranya adalah: Tugu Yogyakarta (*De Witt Pall*),

Benteng Vredeburg, Gedung Bank Indonesia, *andhong* (dokar), becak, Lentera Yogyakarta, dan pedagang kaki lima.



Gambar 2.7 Pola Kain Tugu

Sumber: <https://shopee.co.id/Artine-Tugu-Scarf-55-i.228472134.6517990117>

4. Merapi

Kain motif Merapi didasari warna jingga dan kuning. Elemen-elemen visual yang ditampilkan dalam kain ini diantaranya adalah: Gunung Merapi dan Merbabu, Gardu Pandang Kaliurang, sungai, pohon, ladang dan sawah, petani, truk dan arung jeram.



Gambar 2.6 Pola Kain Merapi

Sumber: <https://shopee.co.id/Artine-Merapi-Scarf-55-i.228472134.4117919984>